

Cara Menanam Bawang Merah Dengan Mudah dan Praktis Dalam Polibag

Ismed Fachruzi¹ dan Antar Sofyan²

^{1,2}Dosen Fak. Pertanian ULM

¹E-mail: ied.fachsmruzi@ulm.ac.id

Received: 10 Agustus 2021/ Accepted: 12 September 2021

Abstract

*Shallots (*Allium cepa* L.) is an annual plant, and as a cooking spice, almost all dishes require it. The economic value is IDR 25,000-95,000 per kilogram. When the price is high, this is when most housewives complain.*

Shallots planting with soil planting media in plastic bags (polybags), one clove of Shallots planted can produce 10 times (a clove becomes 10 cloves or more).

Pantai Harapan Village, Bumi Makmur District, Tanah Laut Regency, South Kalimantan, is a Type-A Tidal Wetland area (direct). As a medium for growing shallots, processing is required, by adding lime and organic matter. The dose of lime is 10 tons/ha (35 g/10 kg soil/polybag) and 30 tons/ha (100 g/10 kg/polybag) manure and planted one clove per polybag. This counseling was carried out with a direct face-to-face method and a question and answer session at the place where the community at that time gathered. After that, the extension worker goes around the location to meet the community in an open space (on the terrace of the house, or in a shop, etc.).

Key word: *Planting shallots, easy and practical, polybag.*

Abstrak

*Bawang Merah (*Allium cepa* L.) adalah tanaman semusim, dan sebagai bumbu memasak, hampir semua masakan memerlukannya. Nilai ekonominya Rp 25.000-95.000 per kilogram.. Ketika harganya mahal, saat inilah dikeluhkan oleh kebanyakan ibu rumah tangga.*

Pertanaman Bawang Merah dengan media tanam tanah berwadahkan kantong plastik (polibag), satu siung Bawang Merah yang ditanam dapat menghasilkan 10 kali lipat (sesiung menjadi 10 siung bahkan lebih).

Desa Pantai Harapan Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan, adalah wilayah Lahan Basah Pasang Surut Tipe-A (langsung). Sebagai media tanam bawang merah diperlukan pengolahan, dengan menambah kapur dan bahan organik. Dosis kapur 10 ton/ha (35 g/10 kg tanah/polibag) dan pupuk kandang 30 ton/ha (100 g/10 kg/polibag), dan ditanam satu siung bawah per polibag.

Penyuluhan ini dilakukan dengan metode tatap muka langsung dan tanya jawab pada tempat di mana masyarakat saat itu berkumpul. Setelah itu penyuluh berkeliling lokasi untuk jumpa masyarakat di ruang terbuka (di teras rumah, atau di warung, dsb).

Kata kunci: *menanam bawang merah, mudah dan praktis, polibag*

1. PENDAHULUAN

Bawang Merah (*Allium cepa* L.) adalah tanaman semusim, berumur pendek (3-4 bulan panen), dan berbentuk rumpun. Umbinya sangat diperlukan sebagai bumbu memasak, hampir semua masakan memerlukannya. Nilai ekonominya sangat beragam (Rp 25.000-95.000 per kilogram). Harga yang beragam demikian terjadi pada musim penghujan, dan pada hari-hari besar Islam. Ketika harganya mahal, saat inilah dikeluhkan oleh kebanyakan ibu rumah tangga.

Desa Pantai Harapan Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan, adalah wilayah Lahan Basah Pasang Surut Tipe-A (langsung). Desa ini tepat berada di wilayah pesisir pantai dengan luas wilayah administrasinya 18,50 Km² (13,12% luas kecamatannya) (web. Kec. Bumi Makmur Tala).

Tanah tergolong tanah bergaram (salin), sumur penduduk airnya terasa asin, dan sumber air tawar diharapkan dari air hujan yang ditampung. Di saat pasang dalam, maka ketinggian air di jalan desa mencapai sekitar 0,6-1 meter, bahkan sebagian di dalam rumah penduduk digenangi air setinggi sekitar 0,5 cm. Di desa ini hampir tidak ada tanaman pangan yang dapat tumbuh (hortikultura-sayuran, palawija) selain padi sawah.

Tujuan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) ini adalah untuk memberikan pengetahuan praktis cara bercocok tanam bawang merah dengan media tanah yang bergaram di Desa Pantai Harapan ini dengan wadah polibag kepada masyarakat setempat.

2. METODE

Bahan (materi) penyuluhan adalah Ilmu Pengetahuan secara praktis dan mudah untuk dikerjakan oleh masyarakat tentang cara bercocok tanam Bawang Merah di dalam pot, kantong plastik, atau polibag. Materi ini disajikan pula dalam bentuk secara tertulis berupa brosur.

Penjelasan diberikan secara lisan dengan tatap muka kepada khalayak sasaran yaitu masyarakat desa yang dewasa, dan diberikan pula brosur (bahan tulisan) daripada materi yang disuluhkan.

Tim penyuluh (setelah mendapat izin dari ketua R.T. setempat) berkeliling untuk jumpa masyarakat yang berkumpul di teras rumah mereka atau di warung dsb (*door to door*). Maka, tim akan menjelaskan ringkas mungkin tentang materi yang disuluhkan paling lama memakan waktu sekitar 10 menit, dilanjutkan dengan tanya jawab. Sebelum materi pokok disampaikan, maka dilakukan *pre-test* dan sesudahnya dengan *post-test* kepada pendengar yang diambil secara acak, untuk mengetahui gambaran kemampuan daya serap pendengar atas materi yang disuluhkan.

Adapun materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

Lingkungan Pertumbuhan

Lingkungan pertumbuhan bawang merah yang cocok adalah: suhu udara 25-32^o C (agak panas), ketinggian tempat 0-400 mdpl dan terbaik (optimal) 0-30 mdpl., tanahnya subur (gembur) kaya bahan organik, tidak tergenang air (becek), pH tanah sekitar 6-7 (jika tanah bersifat asam, maka dilakukan pengapuran) dan dosis kapur 10 ton/ha (atau 35 g/10 kg tanah/polibag) dan pupuk kandang 30 ton/ha (100 g/10 kg/polibag). Penampilan pertumbuhan bawang merah dalam polibag yang baik dapat dilihat pada Gambar 1 (Nendissa dan Watimenna, 2020; Rosliani, 2014; Syawal dan Kurniningsih, 2019).

Tahap Penanaman

Cara tanam di polibag cukup mudah dan praktis karena mudah mengolah tanahnya sebagai media tumbuh (menanam) bawang merah. Tanah sebanyak 10 kg/polibag diambil (pilih bagian tanah atas yang biasanya berwarna lebih gelap dan lebih gembur). Kemudian di tambahkan 35 g kapur dan 100 g pupuk kandang, kemudian diaduk merata (Syawal dan Kurniningsih, 2019). Masukkan ke dalam polibag dan siram dengan air secukupnya (jangan menggenang, buat lubang pembuangan air di dasar polibag). Lakukan selama satu minggu supaya siap tanah untuk ditanami.

Bibit bawang yang baik adalah yang sudah disimpan 2-3 bulan. Pilih umbi yang baik tidak cacat misalnya rusak atau ada bagian yang busuk padat berisi. Atau tandanya adalah bawang dengan kulit yang sudah kering betul, warnanya akan terlihat cerah, mengilap, segar, dan tidak mengkerut. Pilih ukuran umbinya yang sedang, dan usahakan seragam (Rosliani, 2014).

Umbi bawang yang akan ditanam, kulit luarnya dibuang. Potong dengan pisau bersih dan tajam 1/3-1/4 bagian dari panjang umbi (tunasnya jangan terpotong). Luka dikeringkan, kemudian ditanam (Rosliani, 2014).

Penanaman-Pemeliharaan

Bibit bawang merah ditanam setelah media disiram selama satu minggu. Umbi yang telah dipotong bagian ujungnya dan telah mengering, ditanam dengan bagian ujung yang dipotong menghadap ke atas (Rosliani, 2014).

Tanam umbi sedalam sekitar seruas jari, jika terlalu dalam bisa membusuk. Kemudian tutup dengan tanah yang dilembutkan. Biasanya sekitar seminggu akan tumbuh (Rosliani, 2014).

Pelihara tanaman dengan menjaga kebasahan tanah dengan disiram dengan air. Dipanen saat usia 70-90 hari setelah tanam (Rosliani, 2014).

Gambar 1. Pertumbuhan yang baik pada pertanaman bawang merah dalam polibag



Suasana Desa Pantai Harapan Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan terlihat pada Gambar 2a dan 2b.

Peserta yang dapat ditemui dan siap mendengarkan paparan materi PPM ada sebanyak 13 orang di tiga tempat secara terpisah di R.T. 2 dan R.T. 5 dan R.T. 6. Mereka berkategori bapak (usia 50-an tahun) dan ibu (usia 40-an tahun) dan ada dua orang yang masih pemuda (Gambar 3a, 3b, 3c, 3d, dan 3e).

Berdasarkan hasil *pre-test* secara lisan dan acak kepada pendengar tentang bercocok tanam bawang merah, masyarakat belum memahami cara bercocok tanam bawang merah di lahan maupun di dalam polibag.

Pengolahan tanah sebagai media tanam bawang merah pada sistem pot (polibag) tidak mereka pahami, karena tanah asin (*salin*) sepengalaman mereka belum ada tanaman sayuran atau hortikultura lainnya yang dapat tumbuh dan berbuah (atau berumbi untuk bawang), tanaman akan mati atau sangat sulit tumbuhnya.

Pada Gambar 4 terlihat pertumbuhan tanaman (seledri yang dicoba tanam oleh penduduk di dalam pot dengan tanah setempat yang belum diolah (ditambah amelioran). Hasilnya nampak mengalami kesulitan tumbuh, tidak subur.

Setelah selesai diberikan penjelasan dan sesi tanya jawab, dilakukan *post-test* secara lisan. Berdasarkan ini maka dapat dinilai mereka dengan mudah dapat memahami (skala nilai 90-100 atau kualitas nilai "A"). Permintaan mereka adalah dilanjutkan dengan praktek cara bercocok tanam bawang merah dan pengolahan media tanah untuk bertanam dalam polibag.



Gambar 2a. Kondisi lingkungan desa (jembatan gantung masuk dan jalan desa), hanya dapat dilalui dengan kendaraan roda dua, atau jalan tepi laut dengan perahu.



Gambar 2 b. Desa Pantai Harapan Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut berada di Muara laut Jawa.



Gambar 3a. Jumpa masyarakat desa untuk diberikan penyuluhan (tanda panah- anggota tim-1) di belakang tim Ketua R.T.02-Darman.



Gambar 3 b. Jumpa masyarakat di R.T. 2 tim menjelaskan lebih lanjut dari beberapa pertanyaan masyarakat



Gambar 3c. Jumpa masyarakat (3-5 orang) di rumah Atah (Masruni) di R.T. 05 untuk menjelaskan tentang materi PPM yang diberikan.



Gambar 3d. Jumpa masyarakat di rumah Sahrani (R.T. 5) untuk menjelaskan tentang materi PPM yang diberikan di rumah Sahrani.



Gambar 3 e. Jumpa masyarakat dan ini dua di antaranya sebagai pendengar penjelasan pada PPM di rumah Atah (Masruni) R.T. 5 No. 11.



Gambar 4. Pertumbuhan tanaman yang terhambat pada tanah aslinya garaman tanpa diolah di Desa Pantai Harapan Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan (seledri dan lombok).

4. KESIMPULAN

- (1) Masyarakat di Desa Pantai Harapan Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan tidak dapat bercocok tanam di lahan (juga di lahan pekarangan

rumah) dengan tanaman sayuran atau hortikultura karena tanahnya bergaram dan airnya asin. Air tawar diharapkan dari hasil penampungan air hujan.

- (2) Masyarakat mudah memahami penjelasan tim tentang cara bercocok tanam bawang merah di dalam polibag, dan mereka sangat mengharapkan ada kegiatan praktek sebagai percontohan.
- (3) Kemungkinan pengembangan selanjutnya adalah: (a) dilanjutkan untuk pembelajaran secara praktek, dan (b) kegiatan praktek dan selanjutnya perlu pelibatan pemerintah daerah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih tim mengucapkan kepada: (1) Bapak Dr. Ir. H. Bambang Joko Priatmadi, M.P. terutama selaku rekan sejawat yang terus menyemangati dan memberi arahan (2) Bapak Sahrani Ketua R.T. 5; Bapak Basuni Ketua R.T. 6; dan Bapak Darman Ketua R.T. 2; (3) Keluarga Bapak Atah (Masruni) dan Dinda Normili yang memberikan banyak informasi, dsb.; (4) Semua pihak yang telah membantu dan mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Nendissa, J.I. dan Watimenna, N. (2020). *Organic Soil Treatment (OST)* dan Selang Waktu Aplikasi Larutan Landetto terhadap Hasil Bawang Merah pada Regosol. UNPATTI.
- Rosliani, R. (2014). *Budidaya Bawang Merah Menggunakan Pot/Polybag*. Seri KPPL. Balitbangtan Mentan. Lembang Bandung.
- Syawal, Y. dan Kurniningsih, A. (2019). Budidaya Tanaman Bawang Merah (*Alium cepa L.*) dalam Polybag dengan Memanfaatkan Kompos Tandan Kelapa Sawit (TKKS) pada Tanaman Bawang Merah. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*.